

Pengaruh Senam *Direct Intruction* terhadap Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Kecamatan Sipoholon

Rosa Enjelina Silaban

Prodi PK-AUD, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

rosasilaban1911002@gmail.com

Uranus Zamili

Prodi PK-AUD, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

Emmi Silvia Herlina

Prodi PK-AUD, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia

emmisilvia@iakntarutung.ac.id

Abstract: Silaban, Rosa. 2023. "The Effect of Direct Instruction Gymnastics on the Gross Motor Development of Children Aged 5-6 Years in the Smart Ceria Tapian Nauli Kindergarten, Sipoholon District". The aim of this research is to determine the effect of direct instruction gymnastics in the gross motor development of children aged 5-6 years at the Smart Ceria Tapian Nauli Kindergarten, Sipoholon sub-district. The method used in this research is a quantitative research method with a pre-experimental design type of research in the form of "One Shot Case Study". The population is all group B students (aged 5-6 years) at the Smart Ceria Tapian Nauli Kindergarten for the 2022/2023 academic year, totaling 42 children and a sample of 20 people was taken using a purposive sampling technique. Data was collected using a positive closed questionnaire with 20 items, namely 10 items for variable Ceria Tapian Nauli, Sipoholon District is known through: 1) Test of analysis requirements: a) positive relationship test obtained $r_{xy} = 0.687 > r_{table}(\alpha=0.05, n=20) = 0.444$ thus it is known that there is a positive relationship between variable) Regression coefficient of determination test (r^2) = 47.2%. 2) Influence test: Regression equation test, obtained the regression equation $\hat{Y} = 17.24 + 0.49X$. Thus H_a is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Direct Instruction Gymnastics, Children's Gross Motor

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Senam *Direct Intruction* Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* bentuk "One Shot Case Study". Populasi adalah seluruh siswa kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 42 orang anak dan diambil sampel sebanyak 20 orang menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan item angket tertutup positif sebanyak 20 item yaitu 10 item untuk variabel X dan sebanyak 10 item lembar observasi untuk variabel Y. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh mengenai senam *direct intruction* terhadap Pengembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli, Kecamatan Sipoholon diketahui melalui: 1) Uji persyaratan analisis: a) uji hubungan yang positif diperoleh nilai $r_{xy} = 0,687 > r_{tabel}(\alpha=0,05, n=20) = 0,444$ dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y. b) Uji hubungan yang signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,010 > t_{tabel}(\alpha=0,05, dk=n-2=18) = 2,101$ dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. c) Uji koefisien determinasi regresi (r^2) = 47,2%. 2) Uji pengaruh: Uji persamaan regresi, diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 17,24 + 0,49X$. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Senam *Direct Intruction*, Motorik Kasar Anak

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan upaya mendidik anak, Sehingga kebutuhan anak usia dini terlayani sesuai dengan masa Perkembangannya. Undang undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan Yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun Yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk Membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar Anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

2. METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian metode kuantitatif dan jenis penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Shot Case Study*”. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B (usia 5-6 tahun) di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli Tahun ajaran 2022/2023. Kelompok B ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas Cerdas berjumlah 20 anak dan ruang kelas Ceria berjumlah 22 anak dengan jumlah keseluruhan 42 anak dan ditetapkan sampel sebanyak populasi yang ada, yaitu perwakilan dari 2 kelas yakni kelas cerdas berjumlah 20 anak dari jumlah populasi. Data dikumpulkan dengan melakukan observasi sebanyak 20 item. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Senam *Direct Intruction* Dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Senam

Senam ada dari zaman dahulu, gerakan yang digunakan masih sederhana dan disesuaikan pada masa itu, menurut surayin pada masa Yunani kuno, dikembangkan tiga program latihan senam yang berbeda, yaitu pertama untuk menjaga kondisi jasmani, kedua untuk latihan militer, dan ketiga untuk menjaga kondisi para atlet. Para guru kebugaran jasmani pada zaman Yunani kuno adalah orang-orang yang pertama merencanakan sistem latihan fisik untuk atlet masyarakat umum. Program senam yang termasuk di dalamnya merupakan pembelajaran pokok pada pendidikan formal anak-anak. Bangsa Yunani percaya bahwa kesatuan rohani dan jasmani hanya dapat diwujudkan dengan ikut dalam latihan fisik. Sistem senam yang di rancang untuk keperluan militer juga digunakan secara luas oleh bangsa Romawi.

Pengertian Senam

Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Gerakan juga dapat merangsang perkembangan komponen kebugaran jasmani, seperti kekuatan dan daya tahan otot dari seluruh tubuh. Senam juga mampu mengembangkan keterampilan gerak dasar anak, senam adalah bentuk latihan yang mendasar untuk ditumbuh kembangkan sejak dini. Secara umum perkembangan sosial anak juga dapat meningkat. Senam pada dasarnya pembelajaran yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, yang tidak terlepas dari keterampilan gerak.

Jenis-jenis Senam

Dalam jenjang usia dasar, jenis-jenis senam ada tiga yaitu :

1) Senam Dasar

Senam Dasar adalah senam yang dilakukan sebelum melakukan gerakan pokok atau pemanasan. Contoh senam dasar adalah guling ke depan, guling ke belakang.

2) Senam Irama

Senam irama adalah gerakan senam yang di iringin dengan irama musik seperti tepukan, ketukan, nyanyian, musik, dan lain-lain.

3) Senam Lantai atau ketangkasan

Senam Lantai adalah senam yang harus dilakukan dilantai atau matras dan gerakan senam yang dilakukan bersifat sistematis. Senam lantai ini juga termasuk salam senam artistik yang dimana senam ini menggunakan alat. Contoh senam lantai adalah *kayang*, *handstand*, *headstand*.

Dasar Gerakan Senam

Gerakan-gerakan dasar yang harus dikuasai oleh anak dalam melakukan senam yaitu :

1) Sikap

Terdapat berbagai macam sikap, yaitu: sikap berdiri, duduk, berlutut, duduk berlutut, dan sebagainya, terdapat dua macam sikap berdiri, yaitu sikap tegak dan sikap permulaan.

2) Gerak

Dasar gerakan dalam senam mempunyai banyak variasi, variasi gerak yang biasa digunakan sebagai berikut:

Dasar gerak lengan. dasar gerak lengan terbagi menjadi tiga yaitu:

- a). Ayunan satu tangan
 - b). Ayunan dua lengan dan
 - c). Gerak putaran
- a. Dasar gerak kaki, gerak dasar ayunan kaki diperlukan dalam latihan senam untuk melatih keseimbangan, gerak ayunan kaki ini perlu ditekankan perhatian pada pandangan mata dan sikap badan, yaitu pandangan ke depan sikap tegak dan kaki selalu lurus dan runcing.
 - b. Dasar latihan jalan, macam-macam gerakan jalan yang ada dalam senam yang harus dimengerti dan dipelajari oleh anak.
 - c. Dasar latihan loncat, pada prinsipnya latihan loncat diambil dari latihan langkah, gerakan melangkah diganti dengan gerakan melompat, meloncat adalah gerakan mengarahkan dan menahan badan di udara sesaat dengan beberapa ciri dasar yaitu: a) Satu atau dua kaki menolak dengan dua kaki mendarat dan b) Dua kaki menolak dan mendarat satu kaki.

Tahap-tahap Senam

Senam memiliki tahapan-tahapan yang harus dilakukan.

- a) Pertama, sikap badan harus rileks, b) Kedua, pemanasan gerakan bahu, gerakan lengan, gerakan kaki menoleh ke kanan dan ke kiri, gerakan kaki bertumpu pada tumit, c) Ketiga, peralihan gerakan, gerak jalan, tepuk tangan, maju dan mundur, d) Keempat, inti kordinasi gerakan tangan dan kaki seperti mengayun dan mengangkat Kaki, meluruskan dan menarik lengan, e) Kelima, pendinginan

Manfaat Gerakan Senam

Adapun manfaat senam yaitu :

- a. Membantu koordinasi tubuh
- b. Tubuh semakin fleksibel
- c. Membentuk kekuatan
- d. Menambah kepercayaan diri

Senam Irama

Senam irama merupakan aktivitas bentuk gerakan dengan irama Atau musik yang mengiringinya. Gerakan-gerakan yang dilakukan Berfungsi untuk menstimulasi otot-otot kasar pada anak. Apabila otot-otot Kasar pada anak terstimulasi dengan baik maka perkembangan

motorik Kasar akan baik pula. Selain itu pemilihan lagu harus yang sesuai dengan Dunia anak juga musik yang sudah sering didengar oleh anak-anak Membuat anak menjadi lebih tertarik untuk melaksanakan kegiatan Senam. Kegiatan senam irama yang dilakukan secara berulang-ulang Bertujuan agar kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat dan Berkembang dengan baik

Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Senam Irama

Peran guru sangat penting dalam mengembangkan motorik anak, khususnya pada anak Usia dini. Sebab, jika guru kurang berperan semaksimal mungkin, maka akan berpengaruh pada proses tumbuh kembang anak, salah satunya adalah perkembangan motorik kasar pada anak. Kegiatan senam irama merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan pada anak usia dini, maka dari itu guru sangat berperan penting sebelum melakukan kegiatan senam Irama, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan Pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu dengan merencanakan dan mempersiapkan semuanya. beberapa Hal yang berkaitan dengan perencanaan guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama yaitu tahapan perencanaan, pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Menurut Depdiknas, pembelajaran langsung atau *direct intruction* dapat didefinisikan sebagai berikut yaitu model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan Secara langsung kepada peserta didik, pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru". *Direct intruction* adalah pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

Pengertian Model Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif. Model pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Tujuan Penggunaan Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Model pembelajaran langsung ini menuntut agar guru dapat mendemonstrasikan setiap materi pelajaran sehingga siswa dapat memahami materi secara procedural. Di saat demonstrasi berlangsung siswa juga terlibat secara aktif, setelah itu guru juga harus mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Guru dituntut agar dapat mengelola kelas dengan baik karena proses pembelajaran sudah direncanakan dengan baik di mana pengetahuan deklaratif dan pengetahuan proseduralnya diajarkan sejalan.

Manfaat (*Direct Instruction*)

Pembelajaran langsung juga memerlukan tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang jelas dari guru selama berlangsungnya perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar siswa. Ciri khas utama yang terlibat dalam melaksanakan pembelajaran langsung adalah :

- 1) Tugas- tugas perencanaan

Tugas-tugas perencanaan dalam pembelajaran direct intruction antara lain :

- a) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, b) Memilih isi, c) Melakukan analisis tugas, d) Merencanakan waktu.

Pengembangan *Direct Instruction*

Pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar anak tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan, dengan pola selangkah demi selangkah, melalui langkah-langkah:

- 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan anak
- 2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan
- 3) Membimbing pelatihan
- 4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- 5) Memberikan latihan untuk latihan lanjutan.

4. HASIL

Dari data hasil penelitian yang dilaksanakan untuk Anak Usia Dini TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon. Dari hasil pengolahan data jawaban anak tentang Senam *Direct Intruction* di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon diketahui bahwa terjadi Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon yang dipengaruhi oleh Senam *Direct Intruction* tersebut. Adapun hal yang dilakukan guru dalam melaksanakan Senam *Direct Intruction* terdiri atas 2 indikator,

antara lain: 1) sikap, diantaranya mampu melakukan sikap tegak dengan kedua tangan merapat di samping badan dan mampu melakukan sikap permulaan senam; dan 2) gerak diantaranya mampu mengayunkan kedua lengan, mampu melakukan gerakan putaran, mampu melangkahkan kedua kaki maju ke depan dan mundur, mampu berjalan sambil bertepuk tangan, mampu mencontohkan gerakan senam dengan menarik, mampu melakukan gerakan melompat, mampu melakukan gerakan dasar latihan jalan yg dalam gerakan senam dan mampu melakukan tahap pendinginan dalam proses penyelesaian senam. Maka dengan dilakukannya Senam *Direct Intruction* kepada anak usia 5-6 tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon mempengaruhi secara signifikan Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun yang ditunjukkan anak dengan beberapa indikator-indikator, antara lain: 1) melompat; 2) meloncat; 3) melempar; dan 4) menangkap.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,687$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK) = $100\% - 5\% = 95\%$ dan untuk $n = 20$ yaitu 0,444. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,687 > 0,444$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Senam *Direct Intruction* dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,010$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan $\alpha = 5\%$ dan $n-2 = 18$ yaitu 2,101. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,010 > 2,101$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Senam *Direct Intruction* dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $17,24 + 0,49X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 17,24 maka untuk setiap penambahan Senam *Direct Intruction* maka Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon akan meningkat sebesar 0,49 dari Senam *Direct Intruction*. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,472$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Senam *Direct Intruction* dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon adalah 47,2%.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berdasarkan teori mengatakan bahwa Senam merupakan aktivitas jasmani yang efektif untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Melalui senam direct intruction pembelajaran langsung mengenai senam dapat lebih mudah diterapkan pada anak dikarenakan pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Sehingga anak lebih dapat menguasai teknik gerakan agar mencapai gerakan yang serasi dan bermanfaat bagi jasmani dan rohani anak. Hal ini sesuai dengan tujuan senam yaitu membentuk keindahan tubuh, kebugaran dan kekuatan sehingga dapat menciptakan sebuah rangsangan optimal untuk sistem syaraf yang bermanfaat bagi proses pendidikan, merangsang anak untuk bergerak, mendorong keadaan relaksasi dan ketenangan.

Yang menjadi indikator Senam *Direct Intruction* dalam penelitian ini yaitu diambil dari langkah-langkah Senam *Direct Intruction* diantaranya, sebagai berikut: 1) sikap, diantaranya mampu melakukan sikap tegak dengan kedua tangan merapat di samping badan dan mampu melakukan sikap permulaan senam; dan 2) gerak diantaranya mampu mengayunkan kedua lengan, mampu melakukan gerakan putaran, mampu melangkahkan kedua kaki maju ke depan dan mundur, mampu berjalan sambil bertepuk tangan, mampu mencontohkan gerakan senam dengan menarik, mampu melakukan gerakan melompat, mampu melakukan gerakan dasar latihan jalan yg dalam gerakan senam dan mampu melakukan tahap pendinginan dalam proses penyelesaian senam. Motorik kasar adalah kemampuan motorik yang melibatkan Aktivitas otot yang besar. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan Menentukan keterampilan anak dalam bergerak. Hal ini ketika terjadi suatu Kegagalan dan terhambatnya kemampuan anak dalam menguasai suatu Keterampilan motorik atau gerak berarti dipengaruhi oleh perkembangan Fisik itu sendiri. Kemampuan motorik kasar anak usia dini setiap tahapan berbeda-Beda karena sesungguhnya perkembangan motorik kasar itu bergantung besar pada kematangan otot dan syaraf anak, sehingga sebelum sistem syaraf dan otot matang, dan berkembang dengan baik maka upaya untuk mengajarkan gerakan atau keterampilan motorik kepada anak akan sia-sia. Yang menjadi indikator motorik kasar anak dalam penelitian ini yaitu 1) melompat; 2) meloncat; 3) melempar; dan 4) menangkap.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,687 > 0,444$ dan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,010 > 2,101$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Senam *Direct Intruction* dalam Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon yaitu sebesar 47,2%.

6. SARAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

a. Guru

Guru hendaknya meningkatkan kualitas pembelajarannya kepada anak di sekolah terkhusus untuk meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon dengan Senam *Direct Intruction*. Berdasarkan hasil penelitian penulis, secara keseluruhan Senam *Direct Intruction* pada anak usia 5-6 tahun Di TK Cerdas Ceria Tapian Nauli kecamatan Sipoholon sudah baik. Akan tetapi guru harus mempertahankan bahkan semakin meningkatkan hal-hal yang dianggap sudah baik dan meningkatkan hal-hal yang masih kurang maksimal dalam Senam *Direct Intruction* tersebut. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk perbaikan selanjutnya.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, guru hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Senam *Direct Intruction* dimana guru selalu melakukan tahap pendinginan dalam proses penyelesaian senam. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, guru hendaknya meningkatkan Senam *Direct Intruction* dengan guru diharapkan melangkahkan kedua kaki maju ke depan dan mundur dan mencontohkan gerakan senam dengan menarik sehingga anak mudah menirukan.

b. Anak-anak TK

Dalam hal ini Pengembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun sudah baik. Namun, haruslah dipertahankan bahkan semakin ditingkatkan motorik kasar anak tersebut.

Sesuai dengan bobot item tertinggi, anak hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan motorik kasarnya yang sudah berkembang sangat baik yaitu anak mampu menentukan arah dan tujuan langkah kakinya sendiri. Sementara sesuai dengan nilai item terendah, anak hendaknya meningkatkan motorik kasarnya yang telah berkembang sesuai harapan yaitu diharapkan senantiasa melakukan gerakan sampai akhir.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, anak hendaknya mempertahankan dan meningkatkan indikator motorik kasar anak yaitu indikator meloncat yaitu mampu melakukan gerakan meloncat ke kiri dan ke kanan serta mempertahankan posisi tubuh agar tidak jatuh saat melakukan gerakan. Dan berdasarkan indikator terendah, guru hendaknya meningkatkan indikator motorik kasar anak yaitu indikator melempar yaitu mampu melakukan gerakan melempar dengan energy serta mampu melakukan gerakan sampai akhir.

c. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang perkembangan motorik halus anak disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Senam *Direct Intruction* ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri anak seperti halnya motivasi belajar anak dan kreativitas anak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak Uranus Zamili M.Pd.K selaku pembimbing 1 dan Ibu Emmi Silvia Herlina, S.E., M.Pd selaku pembimbing 2 yang sudah membimbing peneliti hingga penelitian ini selesai, yang sudah sabar membimbing dan memberikan masukan selama proses pembuatan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addiyannah Aktavia. (2013). Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. *FKIP UMP*.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Damayanti, A. F., & Hasibuan, A. T. (2021). Sejarah senam dan jenis-jenis senam di SD/MI. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Depdiknas. (2010). *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Einon, D. (2005). *Permainan cerdas untuk anak usia 2-6 tahun*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno & Nurdin Mohammad. Belajar dengan pendekatan PAILKEM.
- Hariyanti, U. (2020). Implementasi kegiatan senam irama dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar anak usia dini.
- Krisdayanti. (2021). Implementasi senam irama dalam mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Iman Sirna Galih Ulu Belu Tanggamu (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Nisnayani. (2012). Peningkatan perkembangan motorik kasar anak melalui senam irama di Taman Kanak-Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan. *Jurnal Pesona PAUD*, 1(1).
- Osanisa Muriyan. (2018). Mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini 4-5 tahun melalui gerakan-gerakan senam di TK Negeri Pembina Kalianda Lampung Selatan (Skripsi PIAUD, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Samsudin. (2019). *Model-model pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*.

- Saputra. (2019). Pengembangan media pembelajaran pengenalan huruf dan angka Taman Kanak-Kanak.
- Siti Rahmawati, Gusnarib, & Ufiyah Ramlah. (2022). Peran guru dalam mengembangkan motorik kasar anak melalui senam irama.
- Standard Pendidikan Anak Usia Dini (PERMENDIKNAS No. 58 Tahun 2009).
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Surayin. (2015). *Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan*. Bandung: Yrama Widya.
- Yogoz. (2010). Tujuan penggunaan model pembelajaran langsung.
- Yuniarni, D. (2014). Peningkatan motorik kasar melalui gerakan senam pada anak usia 5-6 tahun di TK IT Anak Shaleh Mempawah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(1).